

**KAJIAN PEMANFAATAN LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT  
DI KELURAHAN TINOOR 1 KECAMATAN TOMOHON UTARA KOTA TOMOHON**

*Oleh :*

**Rahmawati Rakib**

**Nolly S. Londa**

**Desie M.D. Warouw**

*Email : rahmawatiarakib92@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian ini dengan rumusan masalah adalah bagaimana pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat perpustakaan keliling oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara, kemudian juga tentang apakah pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat perpustakaan keliling dapat meningkatkan minat baca masyarakat di kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Mendapatkan hasil penelitian : 1. Sarana-prasarana: Kelengkapan sarana-prasarana belum maksimal dan memadai dalam memberikan kenyamanan bagi pemustaka untuk membaca buku di tempat seperti yang diharapkan dapat meningkatkan frekwensi kunjungan pemustaka atau informan untuk memanfaatkan layanan membaca di tempat dalam waktu lama. Tidak adanya fasilitas penyediaan kursi, tenda baca, dan penentuan pos pelayanan kurang tepat menyebabkan terbatasnya daya tampung pemustaka, terbatasnya pemustaka yang mau memanfaatkan koleksi yang disediakan. 2. Keadaan Koleksi :Informan menyatakan, ketersediaan masih belum lengkap dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dari berbagai golongan dan mayoritas profesi pemustaka pada umumnya. karena masih banyak keluhan dari segi kualitas, mutu dan kuantitas keterpakaian belum maksimal karena masih terdapat buku-buku yang kurang aktual dengan tahun terbit dan edisi lama. 3. Layanan : 1. Penentuan jadwal pelayanan sangat terbatas yaitu hanya dilakukan sekali-2 kali maksimal pelayanan dalam satu bulan. Serta pemberian waktu pelayanan yang singkat membuat pemustaka komplain dan merasa tidak puas, karena belum dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan. 2. Jenis layanan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Keliling kota Tomohon adalah layanan sirkulasi dan layanan membaca. 3. Layanan baca di tempat kurang belum dapat meningkatkan minat baca karena dipengaruhi kendala-di lapangan yaitu kekurangan sarana-prasarana kelengkapan sarana dan prasarana, yang belum memadai, tempat membaca atau post pelayanan yang sempit, pemberian waktu layanan yang singkat yaitu hanya 1 shift pelayanan, SDM pustakawan dalam memahami kebutuhan pengguna, serta ketersediaan koleksi yang mutakhir dan berkualitas.

**Kata Kunci : Kajian, Pemanfaatan Layanan, Perpustakaan Keliling,**

## **PENDAHULUAN**

Di Era keterbukaan informasi saat ini eksistensi perpustakaan menjadi jangkar tolak ukur pendidikan dalam pembangunan masyarakat. Perpustakaan seharusnya dapat menumbuhkan minat baca masyarakat dengan cara memberikan berbagai pelayanan informasi yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan informasi yang siap pakai untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, sehingga mendorong sumber daya masyarakat agar terus tumbuh dan berkembang lebih maju. Menjadi suatu tantangan bagi pengelola perpustakaan untuk dapat menciptakan suatu pelayanan yang ideal dan sempurna, karena perpustakaan selalu memiliki berbagai kendala seperti, kurangnya dana operasional untuk pengadaan sarana-prasarana yang memadai, penyediaan bahan bacaan yang kurang berkualitas, dan kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, serta tingkat kemutakhiran kandungan isi buku atau koleksi bahan bacaan yang tidak lagi relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Faktor inilah yang menjadi masalah yang harus dihadapi dalam setiap pelayanan perpustakaan, karena sesuai dengan fungsi dan tujuan didirikannya perpustakaan, perpustakaan hadir untuk menjawab berbagai kebutuhan informasi dan persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai pengguna perpustakaan. Oleh sebab itu, pemerintah daerah dan pihak pengelola perpustakaan harus terus berupaya dalam meningkatkan kinerja pelayanan perpustakaan.

Penguatan akan pentingnya penyelenggaraan perpustakaan sebagai media pendidikan telah diamanatkan dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal (2) yang menyebutkan bahwa: "Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran dan kemitraan yang bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa". Selanjutnya pada pasal (8) b menyebutkan bahwa "Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota berkewajiban untuk menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing". Sehubungan dengan amanat UU tersebut, pemerintah pusat (Perpustakaan Nasional RI) menyediakan dan menghibahkan perpustakaan keliling ke berbagai wilayah / daerah melalui program pelayanan kegiatan operasional di setiap perpustakaan Umum/daerah. Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, SNI 7495 : 2009 yang menyebutkan bahwa, perpustakaan umum kabupaten/kota dibentuk oleh pemerintah daerah kabupaten/kota berdasarkan surat keputusan daerah kabupaten/kota. Salah satu jenis layanan perpustakaan kabupaten/kota yaitu layanan perpustakaan keliling.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon, merupakan merupakan Perpustakaan Umum / Daerah unit pemerintah Kota Tomohon yang mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat umum dan membina semua jenis perpustakaan termasuk mendukung dan melaksanakan program pengembangan minat baca melalui layanan perpustakaan keliling, tetapi apakah tujuan daripada pelaksanaan pelayanan perpustakaan keliling ini sudah berjalan seperti yang diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di

daerah Kota Tomohon sebagai solusi dalam mempercepat penyebaran dan perluasan informasi untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Tomohon masih perlu ditinjau kembali. Beberapa fakta menarik yang ditemui di lapangan adalah tentang program pelayanan yang dijadwalkan untuk melayani kelurahan-kelurahan, sekolah-sekolah dan masyarakat tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu kendala yang harus dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon saat ini adalah, Kota Tomohon dengan jangkauan wilayah yang sangat luas, memiliki jumlah penduduk yang telah mencapai 115.122, jiwa sesuai data BPS Kota Tomohon pada bulan Januari tahun 2017, mungkinkah melakukan pelayanan secara efektif dengan hanya memiliki satu mobil keliling untuk dimanfaatkan beroperasi melayani 5 kecamatan di Kota Tomohon, yang terbagi menjadi 45 kelurahan? Sementara dari studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya, penulis mengambil sampel yaitu Kelurahan Tinoor Satu Kecamatan Tomohon Utara untuk mengukur bagaimana tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan keliling ini dan mencari tahu sejauh mana pemanfaatan layanan perpustakaan keliling ini dapat meningkatkan kebutuhan membaca masyarakat sehingga berujung pada peningkatan minat baca. Namun terdapat terdapat beberapa kendala yang ditemui yaitu:

1. Layanan perpustakaan keliling belum optimal sesuai dengan yang diharapkan karena terhambat oleh faktor prosedural. Penetapan jadwal pelayanan yang ditentukan oleh Kantor Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon hanya paling tinggi 2 kali pelayanan dalam satu bulan selama setahun, artinya dalam satu tahun setiap kelurahan hanya mendapatkan 12 kali pelayanan saja.
2. Jam pelayanan yang terbatas yaitu hanya satu kali sehari pada pukul 09.00-12.00. Itupun bukan di hari libur sehingga, tidak semua masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membaca buku di tempat karena terhambat aktivitas bekerja jam kantor atau jam sekolah.
3. Kualitas koleksi yang disediakan masih kurang sesuai dengan minat, dan kebutuhan masyarakat.

Beberapa faktor inilah yang menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai "Kajian pemanfaatan layanan perpustakaan keliling sebagai upaya peningkatan minat baca masyarakat di kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon".

#### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya pada: pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat, dan sarana prasarana sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan untuk meningkatkan minat baca masyarakat di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara".

#### **Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat perpustakaan keliling oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara?
2. Apakah pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat perpustakaan keliling dapat meningkatkan minat baca masyarakat di kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pemanfaatan layanan membaca koleksi di tempat perpustakaan keliling oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon di Kelurahan Tinoor 1 Kecamatan Tomohon Utara?

## **TINJAUAN PUSTAKAAN**

### **Pengertian Perpustakaan Umum**

Secara bahasa, kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka* yang berarti kitab, buku, kitab primbon. Kata *Pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran-an menjadi *perpustakaan*. *Perpustakaan* dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *library*. *Library* berasal dari kata Latin *liber* atau *libri* yang artinya adalah buku. Sedangkan dalam bahasa asing lainnya, istilah yang mengandung sama arti dengan *perpustakaan* adalah "*bibliotheek*" (Belanda), "*Bibliothek*" (Jerman), "*bibliotheca*" (Spanyol, Portugal), "*bible : biblia*" (Yunani).

Menurut Undang-Undang Perpustakaan No 43 Tahun 2007 pada pasal (1), *Perpustakaan umum* adalah *perpustakaan* yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial lainnya.

Bertolak dari pengertian *perpustakaan umum* di atas fungsi dan tujuan *perpustakaan umum* diperuntukkan bagi masyarakat sebagai tempat belajar masyarakat yang berfungsi untuk menghimpun, menyimpan, mengelola dan memelihara segala informasi dalam bentuk koleksi bahan *pustaka* yang dalam suatu mekanisme sistem tertentu, memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh *pemustaka* (*pembaca*) dilengkapi dengan petugas dan pelayanan khusus, yang bertujuan untuk membantu dan memudahkan *pemakai* (*pemustaka*) dalam proses belajar dan pencarian temu kembali informasi.

Sasaran *perpustakaan umum* ini adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, yaitu mereka yang tinggal di suatu lingkungan masyarakat tempat *perpustakaan* berada. Walaupun dapat memberikan layanan kepada mereka yang tidak berdomisili di lingkungan tertentu, menurut kategori tertentu dapat menjadi anggota dari suatu *perpustakaan umum* sehingga, koleksi *perpustakaan umum* harus lengkap, dari bahan yang bersifat rekreasi sampai bahan untuk penelitian. *Perpustakaan umum* juga memberikan pelayanan *perpustakaan keliling* untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dari keramaian kota, atau sulitnya transportasi bagi penduduk yang ingin belajar dan menambah wawasan pengetahuan

### **Tugas, Tujuan, Jenis Layanan Perpustakaan Umum**

#### **Tugas Perpustakaan Umum**

*Perpustakaan umum* melakukan tugas untuk mencapai tujuan *perpustakaan umum*, sebagaimana dinyatakan dalam Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan *Perpustakaan Umum* (2000) "Tugas pokok *perpustakaan umum* adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan *pustaka*, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan".

#### **Tujuan Perpustakaan Umum**

Buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1992) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum dirinci ke dalam tiga jenis tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum perpustakaan adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat berada dalam jangkauan layanan, sehingga berkembang Universitas Sumatera Utara daya kreasi dan inovasinya bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2. Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional dan tujuan khusus Perpustakaan Umum adalah :

1. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca, serta mendayagunakan budaya tujlisan dalam segala sektor kehidupan.
2. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah serta memanfaatkan informasi
3. Mendidik masyarakat pada umumnya agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna
4. Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri
5. Memupuk minat dan bakat masyarakat
6. Menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggung jawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat
7. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional yang menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat.

3. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional Perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus dicapai serta cara mencapainya, sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur dan dievaluasi keberhasilannya.

**Fungsi Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum menyediakan berbagai koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah pengetahuan. Koleksi yang tersedia tidak hanya terbatas pada yang tercetak tetapi juga mencakup yang elektronik. Dengan ketersediaan koleksi, perpustakaan akan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Menurut Sulistyono,(1993) Perpustakaan Umum berfungsi sebagai:

- a. Sebagai sarana simpan karya manusia
- b. Fungsi Informasi
- c. Fungsi Rekreasi
- d. Fungsi Pendidikan
- e. Fungsi Kultural

**Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan Umum**

Dalam Buku Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1992) keadaan dimana koleksi dan fasilitas lain dari perpustakaan umum masih belum memadai dengan keperluan, paling tidak ada beberapa macam pelayanan kepada masyarakat yaitu : (a) Pelayanan sirkulasi atau peminjaman (b) pelayanan referensi,

(c) layanan membaca di perpustakaan (d), layanan bercerita.(e) layanan pemutaran film, (f) layanan jasa dokumentasi, (g) layanan jasa informasi, (h) Layanan jasa terjemahan, (i) layanan pembuatan sari karangan, (j) Layanan silang layan (k) layanan perpustakaan keliling

### **Perpustakaan Keliling**

Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa koleksi seperti buku, majalah, koran, dan koleksi lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan umum kotamadya yang menetap." Tempat-tempat yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap antara lain daerah-daerah terpencil seperti desa-desa, tempat lokalisasi, panti asuhan, panti jompo, rumah tahanan, rumah sakit, dan lain-lain. (M. Ali Supriyanto, dkk., 2006)."

Jadi perpustakaan keliling secara umum dapat dikatakan sebagai suatu alternatif layanan terobosan teknologi modern yang melakukan pelayanan menggunakan jasa transportasi antar *book* untuk menyediakan koleksi bahan bacaan kepada pemustaka secara terbuka (di luar ruangan). Pemustaka dapat mendapatkan informasi berjalan tanpa harus berpindah tempat tetapi pemustaka yang didatangi, sehingga lebih memudahkan pemustaka yang jauh dari perpustakaan umum untuk menemukan informasi yang dicari atau dibutuhkan.

Jasa layanan ini dapat berpindah-pindah dari satu ke tempat lain, sasarannya diutamakan tempat-tempat pemukiman penduduk di pedesaan, pinggiran kota, kelurahan, atau untuk masyarakat yang karena satu dan lain hal tidak dapat mendatangi perpustakaan menetap (perpustakaan umum), seperti penghuni lembaga pemasyarakatan, sekolah-sekolah, pasien rumah sakit atau karena belum adanya fasilitas perpustakaan yang berfungsi dengan baik misalnya fasilitas perpustakaan desa, minimnya koleksi bahan bacaan yang disediakan perpustakaan

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2006) Perpustakaan keliling sesuai dengan fungsi dan sarana yang digunakan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Perpustakaan Keliling Terapung (*floating library*)

Merupakan perpustakaan yang mempergunakan sarana kapal motor. Daerah pelayanan perpustakaan ini adalah daerah yang dialiri sungai atau daerah pantai yang hanya mungkin untuk dialayani dengan kendaraan yang dapat melalui air. Perpustakaan jenis ini dapat ditemukan pada perpustakaan terapung di Provinsi Kepulauan Riau dan daerah Ternate Provinsi Maluku Utara dalam bentuk kapal.

2. Perpustakaan Keliling Darat (*mobile library*)

Merupakan perpustakaan keliling yang memberikan layanan mempergunakan kendaraan beroda dua, roda empat dan roda enam, seperti sepeda pintar, motor pintar, mobil perputakaan keliling (MPK), dan Perpustakaan Elektronik Keliling (Pusteling).

### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik. (Widuri, 2015).

Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit dan kompleks artinya dalam proses membaca terlibat sebagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ) minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan pembaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah, sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang, sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan hakikat membaca adalah proses pemberian makna pada bahasa tulis dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis yang dimiliki dan juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, untuk mendapatkan penafsiran. Wainwright (2006) dalam bukunya *Speed Reading Better Recalling* mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pemahaman mencakup:

- a). Kecepatan membaca, kecepatan membaca yang tidak memperhatikan tujuan membaca atau terlampau cepat dalam membaca sehingga mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan, bisa memberikan efek merugikan terhadap pemahaman,
- b). Tujuan membaca, tujuan membaca berkaitan erat dengan motivasi dalam membaca dan minat terhadap materi bacaan. Penetapan tujuan yang jelas sering kali bisa menciptakan motivasi dan meningkatkan minat baca, sehingga secara otomatis meningkatkan pemahaman,
- c). Sifat materi bacaan, maksudnya apakah materi yang disediakan menarik dan bahasanya mudah dipahami. Materi bacaan merupakan komponen penting dalam membaca karena materi bacaan merupakan sarana utama,
- d). Tata letak materi bacaan, yakni pengorganisasian bahan bacaan dalam menjabarkan sebuah ide bacaan serta bagan, gambar, atau grafik yang berfungsi menolong pembaca agar lebih mudah memahami bacaan,
- e). Lingkungan tempat membaca dengan suasana yang tenang tentu akan membuat pembaca lebih mudah memahami bacaan daripada lingkungan yang ramai atau gaduh

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni, penelitian tentang hubungan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam Sugiyono, (2012). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi Koentjaraningrat, (1993).

Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah pasti dan tidak dapat direkayasa, yakni secara deskriptif menjelaskan gambaran suatu kondisi terhadap objek yang dikaji secara utuh tentang pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di Kelurahan Tinoor 1 (satu) Kecamatan Tomohon Utara.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah (*case study*). Arikunto, (2006) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah

atau subjek yang sempit studi penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Bog dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata / kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya Moloeng, (2002).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan atau tempat dimana seseorang melakukan penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian adalah agar diketahui dengan jelas obyek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah tempat yang menjadi tujuan atau sasaran utama diberikannya layanan perpustakaan keliling yakni di Kelurahan Tinoor I Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena :

- a. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu, Kajian pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di kelurahan Tinoor I Kecamatan Tomohon Utara.
- b. Kelurahan Tinoor 1 adalah salah satu kelurahan yang masih minim SDM, ditinjau dari aspek pendidikan, kelurahan ini hanya memiliki 2 sekolah saja yaitu SD INPRES dan 1 PAUD
- c. Belum tersedianya fasilitas untuk membaca buku (perpustakaan kelurahan) sedangkan jarak yang harus di tempuh ke Pusat Kota Perpustakaan umum adalah sekitar 12 kilometer.

### **Fokus Penelitian**

Menurut Moleong (2002) fokus dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman penelitian atau melalui pengetahuan yang bersumber dari pengalaman peneliti. Melalui pengalaman yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah atau kepustakaan lainnya.

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan kajian tentang pemanfaatan layanan membaca di perpustakaan yang diukur berdasarkan teori Widuri,( 2015) dalam bukunya Pena Pustakawan tentang variabel tingkat pemanfaatan yaitu :

- a. Sarana-prasarana / kondisi perpustakaan Mobil Keliling
- b. Keadaan Koleksi / Jenis Koleksi Sebagai bahan bacaan
- c. Layanan (membaca)

Sedangkan yang menjadi Indikator pengukuran dari fokus penelitian di atas, sebagai indikator tingkat pemanfaatan di ukur berdasarkan teori Elva (2015) dalam bukunya Kebijakan Sumber Informasi, yaitu dengan menggunakan 3 konsep

1. Intensitas penggunaan ( *intensity of use*), membahas tentang seberapa sering pemustaka berkunjung dalam mencari informasi yang dibutuhkan,menunjukkan tingkat kebutuhan dalam mencari informasi.
2. Frekwensi penggunaan (frequency of use), membahas tentang seberapa sering pemustaka menggunakan / memanfaatkan koleksi dan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan informasinya



3. Jumlah yang digunakan (*diversity of softwarepackage used*), membahas tentang sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan dalam hal seberapa banyak buku yang dipinjam dan seberapa sering pemustaka membaca buku di tempat.

### **Informan**

Peneliti memilih informan yang memenuhi kriteria dan dibatasi hanya pada pemustaka yang berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan keliling (*mobile library*). Total informan yang dipilih adalah berjumlah 10 orang yaitu :

1. Sekertaris Lurah Kelurahan Tinoor 1, yang merupakan tokoh masyarakat di Tinoor, alasan memilih, karena dipercaya dapat memberikan keterangan yang valid tentang keadaan pemustaka pada saat pelayanan di Kantor Lurah.
2. Kepala Sekolah dan Guru SD INPERS 1 Tinoor, peneliti memilih Kepala sekolah dan guru karena dipercaya dapat memberikan keterangan mengenai minat baca pelajar di sekolah tersebut pada saat pelayanan di lakukan di Sekolah tersebut
3. Mahasiswa 2 orang, peneliti memilih mahasiswa dari Jurusan Sastra dan Bahasa, Serta mahasiswa Jurusan Tehnik, untuk mengetahui tingkat kebutuhan informasi dan kepuasan terhadap koleksi yang disediakan.
4. Pegawai / PNS, alasan memilih PNS karena ingin mendapatkan keberagaman dari kebutuhan informasi dari berbagai profesi.
5. Petani / masyarakat biasa 3 orang yang terdiri dari Petani, Ibu rumah tangga dan buruh, alasannya memilih karena rata-rata mayoritas penduduk di Kelurahan Tinoor berprofesi sebagai petani, buruh dan masyarakat biasa seperti ibu rumah tangga.
6. Staff pengelola perpustakaan keliling, alasannya memilih, karena pengelola perpustakaan adalah informan yang dapat memberikan keterangan tentang pelayanan di perpustakaan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong, (2002), Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuisoner. Wawancara itu sendiri di bagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*), tetapi dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara ini dilakukan guna untuk mengungkap data tentang pemanfaatan layanan perpustakaan keliling di kelurahan Tinoor I Kecamatan Tomohon Utara. Sasarannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang complex, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty (2006)

2. Pengamatan/Observasi

Penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi

dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

### 3. Dokumentasi

Penelitian ini diperlukan adanya dokumen sebagai bukti dari adanya suatu penelitian di daerah yang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut adalah arsip-arsip mengenai letak geografis kecamatan Tomohon Utara dan struktur Desa Tinoor yang menjadi sasaran penelitian. Selain itu metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan mengambil foto (memotret) obyek penelitian seperti kondisi perpustakaan keliling di desa Tinoor Kecamatan Tomohon Utara.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Idrus (2009). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu:

##### 1) Reduksi data

Analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara informan, yang kemudian direduksi dengan cara membuang kata-kata yang dianggap tidak perlu untuk mendapatkan inti atau pokok kalimat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan. Kemudian data tersebut disusun dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.

##### 2) Display Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

##### 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai arti data yang telah ditampilkan

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Sarana-Prasarana**

Sarana-prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Sarana-prasarana berfungsi sebagai mekanisme pemberian jasa layanan perpustakaan terhadap layanan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kelengkapan sarana-prasarana yang sangat dibutuhkan dalam menunjang tingkat keoptimalan dan kebermanfaatan layanan perpustakaan keliling. Khususnya, dalam pemanfaatan layanan membaca koleksi. Informasi yang dirangkum dari hasil wawancara, dan observasi langsung dari peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kelengkapan sarana-prasarana belum memadai seperti yang yang diharapkan. Sarana-prasarana yang menjadi faktor penunjang terhadap keberhasilan tingkat pemanfaatan layanan yang diberikan ialah : penyediaan kursi dan meja baca, tikar alas untuk duduk, payung atau tenda baca, penyediaan logistik seperti minuman (akua) dan tempat membaca / pos pelayanan.

Faktor-faktor ini adalah perlengkapan sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk mempermudah pemustaka mendapatkan kenyamanan dalam pelayanan membaca. Misalnya, kursi, meja baca, dan tikar alas untuk duduk. Lama tidaknya

pemustaka membaca buku di tempat sangat dipengaruhi oleh tersedianya kursi atau tempat duduk yang nyaman. Sistem layanan membaca perpustakaan keliling dilakukan secara terbuka *open acces* (di luar ruangan) memiliki resiko terhadap pengaruh cuaca, dan sebagai alternatif antisipasinya adalah penyediaan payung dan tenda baca untuk melindungi pemustaka dari sinar untraviolet atau cuaca buruk seperti hujan. Selain itu, penyediaan logistik ringan seperti minuman ringan akan menambah suasana baru dalam membaca buku, hal ini didasari bahwa minuman air putih dapat meningkatkan konsentrasi atau daya ingat pada saat membaca. Sedangkan tempat membaca atau lokasi pos pelayanan termasuk kategori yang cukup strategis menentukan frekuensi jumlah pemustaka. Lokasi yang dipilih hendaknya strategis di pusat keramaian, dan termasuk area yang luas, dan dapat menampung pemustaka yang datang membaca buku. Pos pelayanan hendaknya dipilih di ruang terbuka yang ideal seperti di lapangan atau di taman. Pemilihan pos pelayanan yang kurang tepat akan mempengaruhi minat dalam membaca.

Lokasi / tempat membaca sangat mempengaruhi *mood* pemustaka dalam membaca dimana untuk mendapatkan konsentrasi yang baik pemustaka membutuhkan suasana yang mendukung seperti suhu dan temperatur yang tidak terlalu panas, atau dingin atau terlalu gelap dan terlalu terang. Terutama apabila bila dilakukan di tempat atau ruang tertutup seperti Kantor lurah yang kapasitas daya tampung pemustakanya terbatas. Oleh karena itu informan atau pemustaka yang ada di Kelurahan Tinoor 1 sangat mengharapkan inisiatif dari atau penanganan dari Lurah setempat untuk mengadakan kerja sama terkait pengadaan kelengkapan fasilitas layanan membaca dan penentuan pos pelayanan membaca yang lebih baik misalnya, kedepannya lokasi bisa di dekor semenarik dan senyaman mungkin untuk semakin menarik frekwensi kunjungan pemustaka dalam memanfaatkan layanan membaca di tempat.

Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh 10 orang informan menyatakan bahwa layanan membaca di perpustakaan keliling belum dapat dimanfaatkan secara baik karena memiliki kendala terhadap kelengkapan sarana-dan prasana yang kurang memadai, sedangkan untuk mengoptimalkan fungsi layanan membaca di tempat dan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya maka, kelengkapan sarana-prasana layanan perpustakaan keliling harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan, demi tercapainya keberhasilan dan tujuan dari perpustakaan itu sendiri, yaitu pelayanan yang berorientasi pada pemustaka dan kualitas pemanfaatan yang berujung pada peningkatan minat membaca pemustaka.

### **Keadaan Koleksi dan Keterpakaian Koleksi**

Elva (2015) dalam Bukunya Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan menyebutkan bahwa eektivitas layanan perpustakaan akan tercapai apabila ada titik temu antara kebutuhan pengguna (*user need*), dengan ketersediaan koleksi (koleksi). Koleksi perpustakaan harus selalu dibina dan dikembangkan agar selalu diminati oleh masyarakat pemakai. Pembinaan dan pengembangan koleksi diarahkan pada kegiatan memperbaharui koleksi yang ada. Selanjutnya Elva mengatakan penambahan koleksi dilakukan untuk menggantikan koleksi lama yang sudah rusak, termasuk edisi lama atau koleksi yang sudah habis dibaca pemakai di suatu pos layanan. Metode evaluasi koleksi berbasis keterpakaian koleksi berfokus pada permintaan pengguna, atau dengan ada dua cara (1) dengan memilih sampel

buku dari total koleksi pada perpustakaan. Setelah itu mengecek tentang pemakaian koleksi tersebut yang dicatat oleh perpustakaan, dan (2) menggunakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Selain mencatat pemakaiannya peneliti juga akan mencatat karakteristik yang dimiliki oleh koleksi. Karakteristiknya berupa subjek dan umur buku saat berada di perpustakaan. Pembagian metode evaluasi yang terpusat pada penggunaan yaitu :

1. Melakukan kajian sirkulasi;
2. Meminta pendapat pengguna
3. Menganalisis statistik pinjam antar perpustakaan;
4. Melakukan Kajian Sitiran;
5. Melakukan kajian penggunaan di tempat (ruang baca)
6. Memeriksa Ketersediaan Koleksi

Mengacu pada beberapa teori di atas maka peneliti melakukan analisis kepada 10 orang informan dengan mengkaji tentang keterpakaian koleksi dari ketersediaan koleksi yang ada, di tempat berdasarkan :

1. Intensitas penggunaan menunjukkan tingginya nilai informasi yang dicari sehingga seberapa sering pemustaka berkunjung dan mencari informasi / koleksi yang ada di perpustakaan bahwa (intensitas penggunaan / membaca dan
2. Frekwensi kunjungan menunjukkan bahwa sifat informasi tersebut sering dicari adalah sebagai berikut

#### **Kategori Keterpakaian Koleksi berdasarkan tingkat ketersediaan koleksi**

1. Informan SF, menyatakan bahwa pemustaka dari kalangan. Pelajar telah memanfaatkan buku dengan baik. merasa senang terhadap bacaan-bacaan yang diberikan dan membaca beberapa jenis buku teks yang tersedia, hal ini ditunjang dengan kelengkapan dari tersedianya jenis bacaan sehingga dapat digunakan oleh pemustaka dari kalangan pelajar.
2. Informan LT, MP, CR sebagai pemustaka dari kalangan mahasiswa menyatakan belum memanfaatkan koleksi sesuai dengan kebutuhan, dan secara umum menilai kondisi fisik buku tidak terlalu baik karena jenis koleksi yang dicari seperti (jurnal ilmiah, majalah, tabloid, dan karya filsafat yang berhubungan dengan jurusan) tidak tersedia dan masih kurang relevan dengan perkembangan zaman dan mutakhir (*up to date*) karena masih terdapat edisi atau cetakan lama.
3. Sama halnya dengan Informan KW, TA, dan OB yang merupakan pemustaka dari kalangan petani dan buruh, dan pegawai mengatakan bahwa perlu adanya pembaharuan koleksi terkini yang sesuai dengan mayoritas penduduk dan profesi, karena koleksi seperti cara bercocok tanam, majalah tentang pembudidayaan tanaman masih kurang lengkap dan relevan karena edisinya adalah edisi dari tahun 2013.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengamatan menunjukkan tingkat keterpakaian koleksi dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi. sedangkan kondisi fisik dan keadaan dimaksud adalah mencakup kelengkapan ragam dan jenis koleksi, kesesuaian subjek dan isi buku, tingkat kebutuhan pemustaka, dan keaktualan informasi yang disajikan perpustakaan keliling yang tersedia belum lengkap dan optimal seperti yang diharapkan dan perlu melakukan evaluasi terhadap pembaharuan koleksi secara berkala, survey terhadap minat pengguna dan seleksi bahan pustaka secara ketat, sehingga akan diketahui dengan pasti koleksi mana yang sudah mencapai taraf membosankan bagi pemustaka pada

suatu pos layanan. Koleksi yang membosankan apabila setiap kali kunjungan, koleksi yang dibawa tidak berganti-ganti dan kemungkinan koleksi tersebut sudah dibaca.

### **Kategori Keterpakaian koleksi berdasarkan kajian penggunaan Jenis koleksi terhadap minat dan penggunaan waktu membaca di tempat**

Sesuai dengan deskripsi pada tabel 4.4. halaman 46 deskripsi yang menggambarkan tentang tingkat pemanfaatan layanan membaca di Kelurahan Tinooor 1 Kecamatan Tomohon Utara adalah total buku yang dibaca / digunakan oleh pemustaka yaitu :

1. Pelajar atau siswa, durasi membaca paling lama adalah 45 menit. Jenis koleksi yang paling sering dibaca adalah buku-buku yang berkaitan tentang fiksi anak. Misalnya dongeng, buku cerita dan buku-buku yang berkaitan tentang gambar-gambar.
2. Mahasiswa, durasi membaca paling lama adalah 2 jam. Jenis koleksi yang sering dibaca buku Filsafat, Sastra, Ilmu pengetahuan, Teknologi, Sejarah, Ilmu Sosial, Fiksi. Potensi membaca dalam waktu 3 jam adalah 1-3 jenis koleksi buku bacaan.
3. Petani, durasi membaca paling lama hanya 45 menit. Jenis koleksi yang sering dibaca adalah buku dan *nonbook* yaitu yang berkaitan tentang pertanian, cara bercocok tanam, dan majalah atau koran yang berkaitan tentang bertani. Potensi membaca 2-3 jenis bahan bacaan.
4. Ibu rumah tangga, durasi membaca adalah 45 menit. Jenis koleksi yang sering dibaca adalah buku dan *noobook* yang berkaitan tentang ketrampilan, majalah, koran. Potensi membaca adalah 2-3 jenis bahan bacaan.
5. Buruh bangunan, durasi membaca adalah 1 jam. Jenis koleksi yang sering dibaca adalah buku dan *nonbook* seperti majalah, koran, yang berhubungan dengan ketrampilan. Potensi membaca bisa 2-3 bahan bacaan.
6. Pekerja kantoran, pegawai/ PNS, durasi membaca 45 menit. Jenis koleksi yang sering dibaca adalah buku dan *nonbook* yang berkaitan tentang agama, koran dan majalah. Potensi membaca 1-3 jenis bahan bacaan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan atau membaca buku memiliki kaitan erat dengan frekwensi kunjungan yang menunjukkan bahwa sifat informasi tersebut sering dicari. Kategori buku-buku yang sering dicari berdasarkan data di atas adalah (jenis buku-buku yang berkaitan tentang ketrampilan kerajinan, pertanian, buku tentang pengetahuan umum dan buku tentang fiksi dan nonfiksi, seperti buku cerita, majalah, koran dan novel. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mengenai tingkat keterpakaian dan volume membaca berdasarkan rentan waktu pelayanan dan jenis koleksi yang tersedia. Inilah yang menjadi indikator minat membaca pada layanan membaca, ditinjau dari tingkat keterpakaian koleksi yang di baca di tempat. Berdasarkan Jumlah dan berdasarkan Jenis. Banyaknya jumlah koleksi yang dibaca menunjukkan tingkat kebutuhan sedangkan Jenis buku yang sering dibaca menunjukkan tingkat minat dan ketertarikan kadungan informasi dari isi jenis koleksi, ketertarikan menggambarkan kualitas koleksi dan kualitas terhadap keberhasilan dalam layanan.

Pada dasarnya perpustakaan harusnya berupaya dan melakukan analisis terhadap kebutuhan yaitu berdasarkan isi dan nilai dari informasi yang dicari secara kualitatif dan kuantitatif. Kemudian melakukan analisis terhadap perilaku informasi

yaitu sebuah kajian tentang bagaimana kondisi yang dihadapi pemustaka sebagai pencari informasi dan pemakai informasi, dan memotivasi serta menganalisis sikap pemustaka terhadap aktivitas yang berkaitan tentang citra pemustaka, dan harapan atau alasan mengapa pengguna / pemustaka mencari informasi tersebut, karena pada dasarnya pemustaka mencari informasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi untuk menjawab setiap kebutuhan dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga koleksi adalah juru kunci yang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan dan keberhasilan perpustakaan dalam melayani pengguna atau pemustaka.

### **Layanan**

Layanan perpustakaan adalah seluruh rangkaian aktivitas perpustakaan dalam kegiatan melayani pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sistem pelayanan yang digunakan perpustakaan keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tomohon adalah sistem pelayanan terbuka. Jenis layanan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Keliling kota Tomohon adalah layanan sirkulasi dan layanan baca. Pelayanan perpustakaan keliling sendiri harus menjadi pelayanan yang efisien berdaya guna, cepat dan tepat sasaran terhadap penggunaan waktu dan sasaran yaitu pemustaka. Perpustakaan keliling dalam proses pelayanannya yaitu :

### **Layanan Sirkulasi**

Sistem layanan sirkulasi di perpustakaan keliling kota Tomohon masih menggunakan sistem manual, yaitu petugas mendata berapa banyak buku yang telah dibaca, dipinjam/ dikembalikan. Tetapi sayangnya pada layanan ini belum disediakan layanan peminjaman buku dikarenakan ketersediaan koleksi buku yang dimiliki terbatas. Sehingga Perpustakaan Keliling Kota Tomohon hanya menyediakan layanan membaca di tempat dan layanan buku daftar kunjungan pemustaka.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa :

### **1. Sarana-prasarana:**

Kelengkapan sarana-prasarana belum maksimal dan memadai dalam memberikan kenyamanan bagi pemustaka untuk membaca buku di tempat seperti yang diharapkan dapat meningkatkan frekwensi kunjungan pemustaka atau informan untuk memanfaatkan layanan membaca di tempat dalam waktu lama. Tidak adanya fasilitas penyediaan kursi, tenda baca, dan penentuan pos pelayanan kurang tepat menyebabkan terbatasnya daya tampung pemustaka, terbatasnya pemustaka yang mau memanfaatkan koleksi yang disediakan,

### **2. Keadaan Koleksi :**

1. Informan menyatakan, ketersediaan masih belum lengkap dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan pemustaka dari berbagai golongan dan mayoritas profesi pemustaka pada umumnya. karena masih banyak keluhan dari segi kualitas, mutu dan kuantitas keterpakaian belum maksimal karena masih terdapat buku-buku yang kurang aktual dengan tahun terbit dan edisi lama.

### **3. Layanan**

1. Penentuan jadwal pelayanan sangat terbatas yaitu hanya dilakukan sekali-2 kali maksimal pelayanan dalam satu bulan. Serta pemberian waktu pelayanan

yang singkat membuat pemustaka komplain dan merasa tidak puas, karena belum dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

2. Jenis layanan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Keliling kota Tomohon adalah layanan sirkulasi dan layanan membaca.
3. Layanan baca di tempat kurang belum dapat meningkatkan minat baca karena dipengaruhi kendala-di lapangan yaitu kekurangan sarana-prasarana kelengkapan sarana dan prasarana, yang belum memadai, tempat membaca atau post pelayanan yang sempit, pemberian waktu layanan yang singkat yaitu hanya 1 shift pelayanan, SDM pustakawan dalam memahami kebutuhan pengguna, serta ketersediaan koleksi yang mutakhir dan berkualitas.

## **SARAN**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah

1. Kepada pihak pengelola perpustakaan untuk dapat meninjau kembali kelengkapan sarana-prasarana. Perlu adanya perlu adanya pengadaan kursi dan meja baca, tikar alas untuk duduk, tenda baca, payung, pengeras suara (*microfon*) dan penyediaan logistik seperti minuman (akua) agar lebih menarik sebagai fasilitas pendukung membantu pemustaka secara meksimal menggunakan memanfaatkan layanan membaca di tempat
2. Pos pelayanan yang sebaiknya dilakukan tempat yang luas seperti di taman yang dapat divariasikan dengan dekor yang menarik dan merangsang pemustaka untuk berkunjung dan membaca buku dengan nyaman.
3. Kepada Pemerintah dan pihak perpustakaan untuk lebih memperhatikan biaya operasional, dalam mengatur jadwal kunjungan pelayanan yang hanya dilakukan 2-3 kali maksimal dalam sebulan.
4. Waktu pelayanan yang dilakukan sebaiknya menggunakan 2 shift yaitu pagi dan siang yaitu pada jam 09.00-04.00.
5. Diharapkan kepada pihak pengelola perpustakaan melakukan upaya pengembangan dan pengadaan koleksi serta evaluasi terhadap pembaharuan koleksi secara berkala, survey terhadap minat pengguna dan seleksi bahan pustaka secara ketat, sehingga akan diketahui dengan pasti koleksi yang berkualitas secara mutu dan kuantitas bagi pemustaka.
6. Diharapkan kepada pihak perpustakaan untuk mengadakan layanan sirkulasi peminjaman buku, sehingga masyarakat / pemustaka yang tidak maksimal memanfaatkan layanan membaca buku dapat memanfaatkan layanan peminjaman buku.
7. Pustakawan perlu mengadakan layanan bimbingan kepada pemakai atau pemustaka agar pemustaka dapat maksimal dalam membaca buku dalam durasi waktu pelayanan yang singkat
8. Pustkawan perlu mencatat atau menyediakan layanan usulan koleksi agar buku-buku yang tidak tersedia di perpustakaan dapat dipesan, dan dibeli untuk dimanfaatkan pada saat pelayanan.
9. Pihak pengelola perpustakaan perlu mengadakan berbagai lomba di kelurahan yang lebih variatif , seperti loba bercerita, lomba menggambar, lomba membaca puisi dan sebagainya untuk merangsang minat baca masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Perpustakaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Basuki, Sulistyono. 2010 Materi pokok *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hardiningtyas, Tri. 2013. *Serbaneka Pelayanan Perpustakaan*. Cetakan ke 1. Surakarta : UNS Press
- Hardjonoprakosa, Mastini. 1992. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang RI nomor 43 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Moleong, Lexyi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Sagung Seto
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Supriyanto. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan Dan Pustakawan*. Jakarta : Ikatan Pustakawan Pengurus Daerah DKI Jakarta
- Rakib A .Fatmawati . 2014. : *Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Keliling Terapung (Studi Kasus di Kota Ternate)*. Skripsi pada Fisip Unsrat. Perpustakaan Nasional RI.
- Kamus Besar bahasa indonesia. 2001
- Koentjaraningrat, 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- (Sukarman, Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum, (Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2000), h.4) Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta, 2013) Hal : 1)
- Widuri, Norika Retno. 1998. “ *Sikap pengguna terhadap Layanan Koleksi anak. Skripsi pada fikom Unpad*.
- Widuri, Noorika Retno. 2015. “*Pena Pustakawan : Bunga Rampai Publikasi Perpustakaan*. Bandung : CV YRAMA WIDYA
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.209
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum.
- Wainwright, Gordon. 2006. Speed Reading Better Recalling. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rahmah, Elva dan Makmur Testiani. 2015. *Kebijakan sumber informasi perpustakaan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : GRAHA ILMU
- Syah, muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada



A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Murjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001. Hal 86.  
Standar Nasional Perpustakaan, 2009 : 749. Jakarta : Manggala Wanabakti